

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi terjadi sangat cepat sehingga memungkinkan banyaknya akses untuk mencari informasi, salah satunya yaitu melalui perpustakaan. Dalam Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 menyebutkan bahwa “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Selanjutnya pada Bab IX pasal 38 ayat 2 menyebutkan bahwa sarana dan prasarana sebagaimana yang dimaksudkan pada ayat 1 dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.¹

Perkembangan teknologi mengakibatkan banyak kemajuan di berbagai bidang teknologi informasi (*information technology*). Peningkatan di bidang komunikasi dan transfer informasi yang tidak lagi mengenal batasan ruang dan waktu menimbulkan keinginan dan usaha untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dalam rangka pengembangan wawasan, pemikiran dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, perpustakaan sebagai media informasi dituntut untuk mengikuti perkembangan IT.

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007).

Perpustakaan Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pelayanan kebutuhan informasi tidak akan mampu mengelola berbagai informasi yang setiap hari melakukan layanan yang silih berganti. Apalagi perpustakaan tidak mau mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, perpustakaan harus melakukan perubahan. Sebagaimana diketahui bahwa perpustakaan merupakan sumber informasi bagi pemustaka yang informasinya harus dikelola dengan sebaik-baiknya, apalagi dengan meledaknya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, informasi sudah menjadi kebutuhan penting pemustaka dan dijadikan sebagai sarana utama dalam setiap aktifitasnya. Oleh karena itu perpustakaan harus menjaga kondisi keamanan, terutama keamanan koleksi di perpustakaan. Keberadaan koleksi di perpustakaan merupakan sebuah aset perpustakaan. Karena aset, maka koleksi harus dikelola secara hati-hati. Baik saat mendata, memberi kode, menjaga dan menghindari penyalahgunaannya.

Sutarno mengungkapkan bahwa koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama (pilar) dalam sebuah perpustakaan. Koleksi merupakan komoditas utama bagi perpustakaan tetap bertahan sebagai tempat utama pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkannya.² Dengan tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan dapat memberikan layanan yang prima kepada penggunanya.

² Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), h. 56.

Umumnya perpustakaan menyediakan layanan dengan sistem terbuka. Pada sistem tersebut, pengguna dapat secara langsung memilih bahan pustaka yang diinginkan. Hal inilah yang dapat mendorong terjadinya penyalahgunaan koleksi di perpustakaan oleh para pengguna, dan tindakan penyalahgunaan salah satunya adalah pencurian koleksi dan peminjaman koleksi yang tidak sesuai dengan prosedur peminjaman. Menurut Sinaga semua tindakan tersebut adalah kejahatan atau kriminalitas di dalam perpustakaan yang biasa disebut *bibliocrime*.³ Pencurian buku di perpustakaan merupakan sebuah kejahatan yang sering dianggap remeh oleh sebagian masyarakat Indonesia. Padahal perpustakaan memiliki aset yang berharga berupa berbagai macam ilmu pengetahuan dan buku-buku yang tak ternilai harganya. Dibutuhkan sebuah sistem yang baik untuk mencegah terjadinya pencurian buku pada perpustakaan.

Jumlah koleksi perpustakaan yang semakin meningkat serta berbagai macam aturan yang ditetapkan terhadap pemustaka dapat menyebabkan suatu perilaku yang menyimpang, salah satunya mencuri koleksi perpustakaan. Perilaku menyimpang tersebut disebabkan karena adanya dorongan dalam diri individu. dorongan tersebut dapat dikatakan sebagai *behavioral intention* (niat perilaku).⁴

Kemajuan teknologi telah mendorong perpustakaan untuk menerapkan sebuah sistem yang dapat berjalan secara otomatis, sehingga memudahkan segala pekerjaan yang ada di perpustakaan, terutama pada

³ Sinaga. "Kejahatan Terhadap Buku Dan Perpustakaan," *Visi Pustaka*, Juni 2004, h. 2.

⁴ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 25

bagian sirkulasi. Selain itu, sistem tersebut juga diharapkan mampu mengontrol segala aktivitas di perpustakaan dan memberikan keamanan terhadap informasi yang berada di dalamnya.

Perkembangan perpustakaan telah banyak dipengaruhi oleh sentuhan teknologi. Hal ini karena pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan fungsi peran perpustakaan sebagai media penyebaran ilmu pengetahuan dan informasi, dengan adanya teknologi juga mampu meningkatkan kecepatan efektivitas kerja dari pengelola atau pustakawan itu sendiri. Penerapan teknologi di perpustakaan kini sudah menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan dari perpustakaan tersebut.

Salah satu hal yang dirasakan manfaatnya dengan kehadiran teknologi perpustakaan adalah adanya radio frequency identification, radio frequency identification adalah sebuah metode identifikasi dengan menggunakan sarana yang disebut label atau transponder (tag) untuk menyimpan dan mengambil data jarak jauh. identifikasi dengan frekuensi radio adalah teknologi untuk mengidentifikasi seseorang atau objek benda menggunakan transmisi frekuensi radio. Radio frequency identification menggunakan komunikasi gelombang radio untuk secara unik mengidentifikasi objek atau seseorang.⁵

Perpustakaan akan sangat membutuhkan sebuah sistem pengaman koleksi sebagai solusi untuk mencegah *bibliocrime* dalam hal ini mengenai pencurian koleksi di perpustakaan. Sistem yang handal akan bekerja dengan baik jika didukung oleh data yang benar, maka dibutuhkan alat yang canggih

⁵ Doni Saputra, dkk., “Sistem Otomasi Perpustakaan Dengan Menggunakan Radio Frequency Identification (RFID),” artikel diakses pada 03 Januari 2019 dari <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/62-201-1-PB.pdf>

tepat dan bagus. Disinilah peran penting *sensor alarm security gate* dalam sebuah sistem keamanan.

Guna mencegah pencurian dan penyalahgunaan koleksi di perpustakaan, beberapa universitas di Indonesia menggunakan teknologi sistem pengaman berupa *security gate* dengan pendeteksi *sensor alarm*. Salah satu perpustakaan yang menerapkan *sensor alarm security gate* adalah perpustakaan IAIN Curup.⁶

Perpustakaan IAIN Curup merupakan perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang jumlahnya tidak sedikit. Berbagai upaya telah dilakukan oleh perpustakaan ini guna melindungi dan menyimpan baik-baik semua koleksi yang dimilikinya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pemasangan *security gate* yang dilengkapi dengan *sensor alarm* untuk mengamankan dan melindungi semua koleksi yang ada di perpustakaan. Penempatan *security gate* perpustakaan IAIN Curup tepatnya diletakan setelah pintu masuk sesudah penempatan Loker. Perpustakaan IAIN Curup sudah memiliki *Scenner barcode reader*, Alat *penetral magnet*, dan Alat *pengaktif magnet*. Ketiga alat tersebut digunakan untuk proses dalam kegiatan ruang sirkulasi khusus peminjaman dan pengembalian koleksi di perpustakaan IAIN Curup. Koleksi yang dipinjam oleh pemustaka di perpustakaan IAIN Curup tidak akan terdeteksi *sensor alarm security gate* apabila sudah dilakukan *penetral magnet*.

⁶ Wawancara Pribadi dengan Rhoni Rodin, Curup, 11 Juli 2018.

Pada layanan perpustakaan dengan sistem terbuka (*Open Access*) sistem pengamanan koleksi merupakan salah satu hal penting. Gerbang keamanan (*Security Gate*) yang ada di perpustakaan IAIN Curup dapat mendeteksi koleksi yang dibawa keluar perpustakaan tanpa melalui prosedur peminjaman yang benar. Sistem Kerja *sensor alarm security gate* perpustakaan ini mendeteksi secara otomatis setiap koleksi yang keluar perpustakaan. Perpustakaan IAIN Curup menanamkan chip di setiap koleksi perpustakaan yang akan terintegrasi dengan *system alarm security gate*. Koleksi yang keluar perpustakaan melalui prosedur peminjaman yang benar tidak akan mengalami masalah apapun, namun ketika koleksi keluar perpustakaan tanpa melalui prosedur peminjaman yang benar, maka *security gate* akan mendeteksi koleksi tersebut dan *sensor alarm security gate* secara otomatis berbunyi.

Berdasarkan observasi 13 Agustus 2018 pengguna perpustakaan IAIN Curup menunjukkan adanya ketakutan ketika akan melewati gerbang keamanan (*security gate*), dan ada pemustaka yang terlihat cemas dengan bunyi yang dikeluarkan oleh *sensor alarm security gate* perpustakaan IAIN Curup. Peminjaman yang dirasa telah dilakukan sesuai prosedur oleh pemustaka ternyata masih terdeteksi oleh *sensor alarm security gate*.

Jurianto selaku kepala Perpustakaan IAIN Curup mengungkapkan bahwa masih adanya kehilangan koleksi di perpustakaan IAIN Curup.⁷ Hal ini tentu menjadi sebuah permasalahan dan menyebabkan timbulnya keraguan

⁷ Wawancara Pribadi dengan Jurianto, Curup, 15 Agustus 2018.

terhadap efektivitas dari penerapan *sensor alarm security gate* perpustakaan IAIN Curup.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang, ***“Efektivitas Sensor Alarm Security Gate dalam Mencegah Bibliocrime di Perpustakaan IAIN Curup”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Suara yang dikeluarkan *Sensor Alarm Security Gate* di Perpustakaan IAIN Curup membuat pengguna perpustakaan terkejut.
2. Masih adanya kehilangan koleksi di Perpustakaan IAIN Curup.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas *Sensor Alarm Security Gate* dalam Mencegah *Bibliocrime* di Perpustakaan IAIN Curup ?
2. Aspek atau indikator apa yang perlu ditingkatkan *sensor alarm security gate* dalam mencegah *bibliocrime* ?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik, maka perlu adanya pembatasan masalah.

Penelitian ini membahas mengenai seberapa besar tingkat Efektivitas *Sensor Alarm Security Gate* dalam Mencegah *Bibliocrime*. pada bagian *bibliocrime* Penelitian ini hanya fokus pada bagian pencurian koleksi di Perpustakaan IAIN Curup.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas *sensor alarm security gate* dalam mencegah *bibliocrime* di perpustakaan IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui hal apa saja yang perlu ditingkatkan *sensor alarm security gate* dalam mencegah *bibliocrime* di perpustakaan IAIN Curup.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun penulis sendiri di bidang ilmu perpustakaan khususnya yang berhubungan dengan efektivitas *sensor alarm security gate* dalam mencegah *bibliocrime* (pencurian) koleksi di perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang efektivitas *sensor alarm security gate* dalam mencegah *bibliocrime* (pencurian) koleksi di perpustakaan.
- b. Bagi perpustakaan, penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan masukan yang berguna sehingga membantu perpustakaan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas *sensor alarm security gate* dalam mencegah *bibliocrime* (pencurian) koleksi di perpustakaan.
- c. Bagi pemustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai adanya *sensor alarm security gate* dalam mencegah *bibliocrime* (pencurian) koleksi di perpustakaan, agar tidak melakukan pelanggaran di perpustakaan.

G. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.⁸ Berdasarkan penelitian dalam judul ini yaitu Efektivitas *Sensor Alarm Security Gate* dalam mencegah *bibliocrime* di perpustakaan IAIN Curup. Maka definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran pembaca terhadap judul penelitian yang dilakukan.

⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 87.

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, peneliti akan mendefinisikan secara operasional defenisi-defenisi yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun defenisi-defenisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesannya) dapat membawa hasil atau berhasil guna. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh. Sementara itu, efektivitas mempunyai pengertian keefektifan yang berarti keadaan berpengaruh, keberhasilan (tingkat, usaha, tindakan).⁹

Menurut Lasa, efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar atau *doing the right things*. Menurutnya, efektivitas menunjukkan kemampuan seseorang dalam merumuskan tujuan dan alat yang tepat untuk mencapai tujuan.¹⁰ Jadi apabila tujuan yang direncanakan telah dicapai, baru dapat dikatakan efektif.

2. *Sensor Alarm*

Sensor adalah alat untuk mendeteksi atau mengukur sesuatu. *Sensor* dapat diilustrasikan sebagai panca indera karena dapat memberikan kesamaan yang menyerupai kesamaan fungsi mata, hidung, kulit, lidah dan telinga yang diolah oleh kontroler

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 284.

¹⁰ Lasa HS, *Kamus Perpustakaan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 34.

sebagai otaknya.¹¹ *Alarm* adalah setiap suara atau informasi dimaksudkan untuk memberikan pemberitahuan mendekati bahaya, suara pemanasan untuk membangkitkan perhatian untuk peringatan bahaya atau Sebuah penemuan untuk membangkitkan sebuah tanda bahaya.¹²

Jadi *sensor alarm* merupakan suatu alat untuk mekanisme yang di rancang untuk mengamankan atau memberikan peringatan dini. Wickens, dkk menyatakan bahwa dalam rangka menciptakan sistem *sensor alarm* yang baik terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:¹³

- 1) Alarm harus mampu didengar di atas ambang suara dan melebihi suara kebisingan. Untuk itu spektrum kebisingan harus diukur dan diperhatikan dalam merancang tingkat suara alarm.
- 2) Alarm tidak boleh berada di atas ambang batas pendengaran yang aman, yakni sekitar 89-90 dB.

¹¹ Endang Fatmawati, *The Art of Library*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponogoro, 2010), h. 57.

¹² Library top, "Pengertian Alarm, Jenis dan Gambar" artikel di akses pada 12 Januari 2019 dari https://www.librarytop.com/pengertian/024ypdj442_pengertian_alarm_jenis_dan_gambar

¹³ Wickens, dkk., *An introduction to human factor engineering* (New Jerse USA: Prentice Hall, 2004), h. 68.

Tabel 1.1
Skala kebisingan

Tingkat Bising dB	Sumber bunyi	Skala intensitas
0 – 20	Gemerisik daun Suara gemerisik	Sangat tenang
20 – 40	Perpustakaan, Percakapan	Tenang
40-60	Perusahaan, Radio keras, Jalan	Sedang
60 – 80	Perusahaan, Radio keras, Jalan	Keras
80-100	Peluit polisi, Jalan raya Pabrik tekstil, Pekerjaan Mekanis	Sangat keras
100-120	Ruang ketel, Mesin turbin uap, Mesin diesel besar, Kereta bawah tanah	Sangat amat keras
>120	Ledakan bom, Mesin jet Mesin roket	menulikan

Sumber: Babba, 2007¹⁴

- 3) Alarm tidak boleh datang secara tiba-tiba sehingga mengejutkan pekerja. Hal ini dapat diatasi dengan pengaturan waktu munculnya suatu alarm.
- 4) Alarm seharusnya tidak mengganggu pemahaman perseptual terhadap sinyal lain agar tidak terjadi kebingungan dalam menerjemahkan arti informasi yang disampaikan melalui suara alarm.
- 5) Alarm harus bersifat informatif, seperti memberi isyarat kepada pendengar dalam kondisi darurat atas tindakan yang harus dilakukan.

¹⁴ Babba, “hubungan intensitas kebisingan di tempat kerja dengan peningkatan tekanan darah”. *Tesis*. (Semarang. Universitas Diponegoro, 2007). h. 76.

3. *Security Gate*

Security gate adalah gerbang yang di tempatkan pada pintu masuk perpustakaan guna mendeteksi pita pengaman yang dilekatkan pada koleksi di perpustakaan.¹⁵

4. *Bibliocrime*

Bibliocrime merupakan kejahatan terhadap koleksi. Menurut Obiegwu perilaku *bibliocrime* digolongkan menjadi empat, yaitu pencurian (*thief*), perobekan (*mutilation*), peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*), dan vandalisme (*vandalism*).¹⁶ Dalam Penelitian ini fokus kepada tindakan pencurian di perpustakaan.

Pencurian (*thief*), adalah tindakan mengambil koleksi tanpa melalui prosedur yang berlaku di perpustakaan dengan atau tanpa bantuan orang lain. Pencurian berkisar dari pencurian kecil hingga pencurian besar. Dikatakan pencurian manakala koleksi yang tersedia di perpustakaan tidak dapat diketahui keberadaannya dikarenakan telah diambil oleh orang yang tidak bertanggung jawab.¹⁷

¹⁵ Afdhal dkk, "Pengintegrasian Security Gate Dengan SLIMS Menggunakan Middleware.", artikel diakses pada 10 Januari 2019 dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/kitekro/article/view/6112>

¹⁶ Obiagwu Marcell, "Library Abuse in Academic Institutions: A Comparative Study," *The international information & library review*," artikel diakses pada 05 Januari 2019 dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10572317.1992.10762301>

¹⁷ Listiyani, "Penyalagunaan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan Umum Yayasan Lia Pramuka," Skripsi, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya, Universitas Indonesia, 2010), h. 13.

Untuk mengurangi resiko tindakan penyalahgunaan koleksi perpustakaan, terdapat tiga aspek yang diperlukan, yaitu:¹⁸

- a. Keamanan fisik perpustakaan
- b. Penggunaan teknologi keamanan, seperti barcode, RFID dan *sensor*.
- c. Kebijakan keamanan, prosedur dan rencana.

H. Defenisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

1. *Efektivitas* adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Jadi apabila tujuan tersebut telah dicapai, baru dapat dikatakan efektif.¹⁹
2. *Sensor Alarm* adalah setiap suara atau informasi dimaksudkan untuk memberikan pemberitahuan mendekati bahaya, suara pemanasan untuk

¹⁸ Galang Nuansa dan Yuli Rohmiyati “evaluasi sistem keamanan perpustakaan bagi perlindungan koleksi di perpustakaan provinsi jawa tengah”, artikel diakses pada 10 Januari 2019 dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23182/21207>.

¹⁹ Handyaningrat, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. (Jakarta : Haji Masagung, 1996) h.16

membangkitkan perhatian untuk peringatan bahaya atau Sebuah penemuan untuk membangkitkan sebuah tanda bahaya.²⁰

3. *Security Gate* merupakan teknologi keamanan yang digunakan perpustakaan sebagai penangkal pencurian terhadap koleksi.²¹
4. *Bibliocrime* adalah kejahatan terhadap koleksi.²² Adapun jenis-jenis tindakan *bibliocrime* meliputi tindakan pencurian, perobekan, vandalisme, dan peminjaman tidak sah. Dalam Penelitian ini fokus kepada tindakan pencurian di perpustakaan.

I. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah unsur penting dari penelitian, dengan maksud untuk menghindari terjadinya plagiasi atau duplikasi penelitian. Sehubungan dengan penulisan proposal tentang efektivitas *sensor alarm security gate* dalam mencegah *bibliocrime* di perpustakaan IAIN Curup. perlu adanya tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Di antara penelitian sejenis, telah penulis temukan beberapa jenis penelitian dari hasil penelusuran.

²⁰ Library top, "Pengertian Alarm, Jenis dan Gambar" artikel di akses pada 12 Januari 2019 dari https://www.librarytop.com/pengertian/024ypdj442_pengertian_alarm_jenis_dan_gambar

²¹ Malacca Elab, *Pengembangan Sistem Keamanan & Pelayanan* (Jakarta: Batuah Infotama Sakti, 2005), h. 56.

²² Obiagwu Marcell, "Library Abuse in Academic Institutions: A Comparative Study," *The international information & library review* artikel diakses pada 10 Januari 2019 dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10572317.1992.10762301>

Penelitian pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh **Idham Halim** yang berjudul “*Efektifitas Penerapan RFID di UPT Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*”.²³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat apa saja yang dirasakan oleh Perpustakaan UPT Pusat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan RFID.

Metode penelitian dilakukan melalui penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menjadi instrumen kunci dan melibatkan beberapa informan sebagai sumber data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, display data dan terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas penerapan RFID di perpustakaan UIN Alauddin Makassar masih belum optimal disebabkan oleh penerapan ELIMS EAS Gate, MPS, dan counter station (sirkulasi) tidak efektif dikarenakan banyaknya masalah dan kendala yang dihadapi UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Kendala yang paling umum terjadi pada saat penerapan RFID di perpustakaan UIN Alauddin Makassar adalah system error dan human error. Apabila hal tersebut bisa diminimalisir dengan penanggulangan yang kuat maka risiko dari penerapan RFID atau kendala

²³ Idham halim, “Efektifitas Penerapan RFID di UPT Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,” Skripsi, (Makasar: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016), h. 76.

yang terjadi dapat dikurangi dan fungsi RFID sebagai identifikasi dan security dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian kedua ialah penelitian yang dilakukan **Yusniah** yang berjudul "*Efektivitas Sensor Alarm Dalam E-Gate Sebagai Sistem Pengaman Koleksi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*".²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sensor alarm dalam e-gate sebagai sistem keamanan koleksi yang diterapkan oleh perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan dan staf teknologi informasi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang berjumlah 23 orang. Sampel dalam penelitian menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengukuran efektivitas dalam penelitian ini berdasarkan skala likert yang hasilnya dikategorikan menjadi sangat efektif, efektif, cukup efektif, tida efektif dan sangat tidak efektif dengan menggunakan skala interval simamora dengan rentang skala 0,8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sensor alarm dalam e-gate sebagai sistem pengaman koleksi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sudah efektif sesuai dengan standar sebuah sistem alarm keamanan.

²⁴ Yusniah, "Efektivitas Sensor Alarm Dalam E-Gate Sebagai Sistem Pengaman Koleksi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," Skripsi. (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2017), h. 87.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh **Gustina Erlianti** yang berjudul “*Evaluasi Penerapan Sistem Keamanan Koleksi perpustakaan Kota Yogyakarta*”²⁵. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem keamanan yang sudah diterapkan oleh perpustakaan kota Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh sebanyak 27 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem keamanan secara keseluruhan sistem keamanan yang diterapkan oleh perpustakaan kota Yogyakarta sudah memenuhi standard yang dikemukakan oleh beberapa ahli dengan total nilai rata-rata 3,5. Namun masih ada 3 indikator lainnya yang mendapatkan nilai indikatornya kritis. Oleh karena itu, disarankan kepada perpustakaan kota untuk memperbaiki jendela dan mengatur kembali kebijakan terkait dengan personil keamanan dan penggunaan CCTV.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh **Elisabeth Tambunan** yang berjudul “*evaluasi penerapan perangkat keamanan koleksi di perpustakaan universitas sumatera utara*”. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengevaluasi penerapan perangkat keamanan koleksi perpustakaan universitas sumatera utara medan. Indikator perangkat keamanan tersebut adalah *tattle tape*, *security gate*, *CCTV*, layanan sirkulasi, koordinator satpam,

²⁵ Gustina Erlianti, “Evaluasi Penerapan Sistem Keamanan Koleksi Di Perpustakaan Kota Yogyakarta,” Tesis. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), h. 57.

koleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *perangkat tattle tape, security gate, CCTV* pada perpustakaan unuversitas sumatera utara sudah baik, tetapi masih memiliki kekurangan karena tidak ada staf yang memonitoring layar monitor *CCTV*. dari segi sumber daya manusiannya, tugas layanan sirkulasi, koordinator satpam dalam menjaga keamanan koleksi sudah baik di perpustakaan universitas sumatera utara medan.²⁶

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, ada persamaan mendasar dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian pada sistem keamanan di perpustakaan, namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam bentuk dari sitem keamanan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat efektifitas *sensor alarm security gate* dalam mencegah *bibliocrime* dalam hal ini mencegah terjadinya pencurian koleksi yang di pasang sebagai sistem keamanan di perpustakaan IAIN Curup. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini tentu akan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

J. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metode penelitian adalah cara untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sesuatu sampai menyusun laporan. Sugiyono

²⁶ Elisabeth Tambunan, “Evaluasi Penerapan Perangkat Keamanan Koleksi Di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara,” Skripsi *Medan: Universitas Utara*, 2014), h. 71.

mengungkapkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan data numerik atau dibuat numerik. Prosedur penelitian dideskripsikan secara tepat dan jelas.²⁸ Sedangkan pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.²⁹

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan IAIN Curup. Jl. Dusun Curup, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 45.

²⁸Sri Hartinah, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), h. 4.15.

²⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 62.

kesimpulannya.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan dan staf informasi di Perpustakaan IAIN Curup. Pustakawan dan staf yang berada di Perpustakaan IAIN Curup terdiri dari 4 pustakawan ahli, 2 pustakawan terampil, dan 1 orang staf informasi. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 7 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³¹ Penelitian ini termasuk penelitian dengan teknik sampling nonprobability sampling dimana teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, sampling jenuh, dan snowball*.

Penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* dimana *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling jenuh* adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³² Perpustakaan IAIN Curup memiliki 6 orang pustakawan dan 1 orang staf informasi. karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 80.

³¹, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 81.

³² Sugiyono. h. 85.

30 orang, maka seluruh populasi diambil semua. jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang secara alamiah pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek yang diselidiki disebut observasi langsung³³ observasi dalam penelitian ini dilakukan langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Perpustakaan IAIN Curup.

b) Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.³⁴ Informan disini yaitu kepala perpustakaan dan staf informasi di perpustakaan IAIN Curup.

³³ Amir Huda, Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 129.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 138.

c) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana dalam penelitian ini responden yang akan diberi angket adalah pustakawan dan staf informasi di perpustakaan IAIN Curup.³⁵ Angket yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket yang bersifat tertutup, jadi responden hanya memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

d) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter dalam bentuk catatan-catatan dokumen tentang *sensor alarm security gate*.

5. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah konstruk akan sifat yang akan dipelajari. Menurut Soetandyo Wignjosoebroto yang dikutip oleh Bagong Suyanto dkk dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, menyatakan bahwa variabel adalah suatu konsep yang dapat mewujudkan ke dalam dua atau lebih dari dua kesatuan variasi (hitungan atau ukuran).³⁶ Adapun dalam penelitian ini

³⁵ Sugiyon, h. 142.

³⁶ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47.

menggunkan satu variabel yaitu Efektivitas *sensor alarm security gate* dalam mencegah *bibliocrime* di Perpustakaan Curup.

Eksistensi indikator penelitian berfungsi sebagai petunjuk pada hal-hal atau sesuatu yang dapat menjadi petunjuk bagi variabel dan sub variabel. Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Variabel Efektivitas *sensor alarm security gate*

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas <i>sensor alarm security gate</i>	1. Keamanan fisik <i>sensor alarm security gate</i> perpustakaan	- <i>Alarm</i> mampu didengar di atas ambang suara dan melebihi suara kebisingan - <i>Alarm</i> tidak datang secara tiba-tiba
	2. Penggunaan teknologi keamanan berupa <i>sensor alarm security gate</i>	- <i>Alarm</i> tidak mengganggu pemahaman perseptual terhadap sinyal lain agar tidak terjadi kebingungan dalam menerjemahkan arti informasi yang disampaikan melalui suara <i>alarm</i> . - <i>Alarm</i> bersifat informatif, seperti memberi isyarat

		kepada pendengar dalam kondisi darurat atas tindakan yang harus dilakukan.
	3. Kebijakan dan prosedur keamanan koleksi	- <i>Alarm</i> tidak boleh berada di atas ambang batas pendengaran yang aman, yakni sekitar 89-90 dB.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), setiap angket terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berisi indikator yang dapat menjelaskan setiap variabel.³⁷

7. Pengukuran Variabel

Peneliti disini menggunakan skala Likert sebagai pedoman. Skala Likert adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu gejala seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini skala likert menggunakan 5 pilihan. Adapun

³⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), h. 203.

skala likert yang akan digunakan menurut Sugiyono, ialah sebagai berikut:³⁸

Tabel 1.3
Pengukuran skala likert

No	Skala Likert	Pernyataan	Nilai
1.	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2.	TS	Tidak Setuju	2
3.	RG	Ragu-ragu	3
4.	S	Setuju	4
5.	SS	Sangat setuju	5

Sumber: Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*³⁹

8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam suatu penelitian.

Untuk mengetahui kevalidan dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 26.

dibandingkan dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01.⁴⁰

Untuk menguji validitas alat ukur, dicari terlebih dahulu bagian-bagian dari alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:⁴¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan total (Y)

n = ukuran sampel (responden)

X = skor butir

Y = skor total

X^2 = kuadrat skor butir X

Y^2 = kuadrat skor butir Y

XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Setelah diketahui nilai r_{hitung} , maka peneliti akan membandingkannya dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan valid. Sebelum melihat r_{tabel} , terlebih dahulu

⁴⁰Sugiyono, h. 177-178.

⁴¹Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 56.

harus diketahui derajat bebas/degrees of freedom-nya (df) , yaitu dengan rumus:⁴²

$$df = n - k$$

Keterangan:

df = *deggrees of freedom*

n = jumlah responden

k = jumlah variabel

Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut valid dan mudah dipahami oleh respomden, maka peneliti melakukan pengujian validitas kepada 7 orang responden. Dengan jumlah varibel 1, maka nilai $df = 7 - 1$ yaitu 6. Taraf kesalahan yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah 5% (taraf kepercayaan 95%), melihat tabel_r pada angka 6, maka nilai r_{tabel} adalah 0,706. Artinya jika r_{hitung} lebih besar dari 0,706 maka pernyataan dinyatakan valid. Perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁴² Budhi Santoso. "Hubungan Antara Usability *Webbsite* Perpustakaan dan Loyalitas Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta," *Tesis*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 46-47.

Table 1.4
Hasil uji validitas

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,822	0,706	Valid
2.	0,770	0,706	Valid
3.	0,081	0,706	Valid
4.	0,082	0,706	Valid
5.	0,791	0,706	Valid
6.	0,783	0,706	Valid
7.	0,807	0,706	Valid
8.	0,789	0,706	Valid
9.	0,817	0,706	Valid
10.	0,786	0,706	Valid
11.	0,982	0,706	Valid
12.	0,784	0,706	Valid
13.	0,850	0,706	Valid
14.	0,827	0,706	Valid
15.	0,853	0,706	Valid
16.	0,770	0,706	Valid
17.	0,757	0,706	Valid
18.	0,783	0,706	Valid
19.	0,779	0,706	Valid
20.	0,769	0,706	Valid

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, menunjukkan hasil uji validitas setiap variabel berdasarkan pada angka *corrected item-total correlation* atau r_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,754. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel dinyatakan valid. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan program excel.⁴³

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu

⁴³Hasil Pengolahan Data Primer, Uji Validitas Instrumen, 2019.

kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas, digunakan alat ukur dengan teknik *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:⁴⁴

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum^s i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan:

r_i = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum^s i^2$ = Jumlah varian butir

s_t^2 = Varian varian total

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS statistic 22* menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasilnya diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

Table 1.5
Hasil uji reliabilitas

Croubach's Alpha	Keterangan
0,857	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel nilai *Cronbach's Alpha* 0,857, sedangkan nilai *alpha* > 0,60. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semua instrument dinyatakan reliabel.

⁴⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 365.

9. Sumber Data

1) Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber atau tempat objek penelitian dilakukan.⁴⁵ Dalam pengumpulan data ini menggunakan angket atau kuesioner, yakni pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk di jawab. Responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda pada salah satu jawaban yang telah disediakan, atau dengan menuliskan jawabannya.⁴⁶ Resonden dalam penelitian ini adalah pustakawan dan staf informasi di perpustakaan IAIN Curup.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat menunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan literatur-literatur yang berisikan teori-teori yang berhubungan serta mendukung penelitian ini. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁴⁷

⁴⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 16.

⁴⁶ Rony Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), h. 189.

⁴⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 22.

10. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan suatu sampel. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.⁴⁸

2) *Mean* dan *Grand mean*

a. *Mean* (Rata-rata hitung)

Rumus *mean* digunakan untuk menghitung rata-rata hitung dengan cara menjumlahkan semua data yang ada dari setiap butir instrumen, kemudian dibagi dengan banyaknya data dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

$\sum x_i$ = nilai tiap data

\bar{X} = mean/rata-rata hitung

n = jumlah data/jumlah responden

⁴⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 96.

b. *Grand mean*

Setelah diketahui rata-rata dari jawaban responden, lalu dilakukan perhitungan menggunakan rumus *grand mean* untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan dengan rumus:⁴⁹

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban menggunakan rumus dibawah ini :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Skala penilaian

Maka perhitungan rentang skalanya adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,8$$

⁴⁹ Syofian Siregar. h. 100.

Sehingga rentang skalanya adalah 0,8. Dengan rentang skala 0,8 kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.6
Skala penilaian

No	Skor	Kategori
1.	4,24 – 5,04	Sangat efektif
2.	3,43 – 4,23	Efektif
3.	2,62 – 3,42	Cukup efektif
4.	1,81 – 2,61	Tidak efektif
5.	1,00 – 1,80	Sangat tidak efektif

Sumber: Wagiran (2015) *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*.⁵⁰

Dengan demikian sistem keamanan koleksi yang efektif adalah sistem keamanan yang menghasilkan rentang skala 3,43 hingga 5,04.

⁵⁰ Wagiran, *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepub, 2015), h. 337.

K. Rencana Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan, terhitung dari bulan Maret 2019 sampai Agustus 2019.

Tabel 1.7
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian																								
	a. Pengajuan Proposal		■	■																					
	b. Seminar Proposal		■	■	■																				
2.	Penelitian dan pengumpulan data					■	■	■	■	■	■	■	■												
3.	Analisis data									■	■	■	■	■											
4.	Penyusunan laporan akhir															■	■	■	■	■					
5.	Seminar																					■	■	■	■

L. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam penyampaian prosposal ini maka peneliti menyusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan dan rencana penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III: DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Berisi deskripsi wilayah penelitian (profil) yang meliputi sejarah singkat berdirinya perpustakaan, visi, misi perpustakaan, struktur organisasi, kondisi perpustakaan, fasilitas beserta sarana dan prasarana perpustakaan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Meliputi analisis data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji tentang efektivitas *sensor alarm security gate*.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari penyajian hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti dan peneliti memberikan saran-saran yang memberikan sumbangan pemikiran peneliti.